

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS(*Assurance,Relevance, Interest, Assesment, dan satisfaction*)SETTING KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI SMK YPK MEDAN TAHUNPEMBELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)Program Studi Pendidikan Akuntansi

Oleh

HARDINI
1402070088



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

HARDINI. 1402070088. Pengaruh Model pembelajaran ARIAS Setting Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK YPK Medan T.P 2017/018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK YPK Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS *Setting Kooperatif tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada kompetensi dasar Jurnal Khusus Pada Perusahaan Dagang pada siswa kelas XI SMK YPK Medan T.P 2017/2018.

Penelitian dilaksanakan di SMK YPK Medan yang beralamatkan di Jl.Sakti Lubis Gg.Pegawai No.8 Medan. Populasi yang digunakan adalah seluruh kelas XI AK yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total sampling* sehingga ditetapkan sampel yang digunakan adalah kelas XI AK 1 yang berjumlah 33 orang sebagai sampel penelitian.

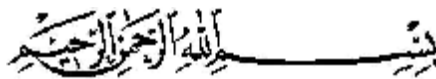
Instrument penelitian yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk uraian yang berjumlah 10 item, dan angket yang berjumlah 15 item yang terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara melakukan uji hipotesis, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi.

Dari hasil analisis data di peroleh bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel X =7,079. Untuk $n = 33$, diperoleh $dk = n-2 = 33 - 2 = 31$. Dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 1,696$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,079 > 1,696$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran ARIAS *Setting Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar. Dari perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan : $Y = a + bX$, maka $Y = 30,476 + 0,947X$. ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel X (model pembelajaran ARIAS setting kooperatif tipe jigsaw) sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan variabel Y (hasil belajar) sebesar 94 %. Nilai koefisien determinasi Sebesar 0,618 menunjukan bahwa model pembelajaran ARIAS setting kooperatif tipe jigsaw mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa sebesar $0,618 \times 100\% = 61,8\%$.

Kata Kunci : Model Pembelajaran ARIAS Setting Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji hanyalah milik ALLAH Swt, Tuhan Yang maha sempurna yang telah menciptakan manusia dengan penciptaan yang paling sempurna diantara makhluk-Nya yang lain, Shalawat dan salam semoga tercurah limpahan kepada junjungan alam, duta khaliq dan makhluk-Nya, orang yang paling dicintai dan dimuliakan-Nya, orang yang paling mencintai dan memuliakan-Nya, orang yang paling didengar syafaat'at-Nya, serta orang yang paling sempurna dari seluruh mkhluk-Nya, yakni Rasulullah Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam ini juga disampaikan kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya sampai akhir zaman.

Seiring dengan pengakuan dari lubuk hati yang paling dalam sebagai makhluk yang tidak mempunyai daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan sang khaliq, penulis ucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin atas tersusunnya skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*)Setting Kooperatif Tipe jigsaw Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK YPK Medan T.P 2017/2018”**. Ini semuaadalah anugerah terindah yang diberikan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berperan, membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas berkah, rahmat dan nikmat yang telah diberikan-Nya kepada hamba serta Rasulullah SWT yang telah kita dari zaman jahiliyah ke zaman kaya dengan ilmu pengetahuan.
2. Kepada orang tua tercinta, **Sutimin, dan Ibundaku Rustiati** yang telah melahirkanku, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak terbatas serta memberi semangat dan do'a sehingga penulis bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas ini.
3. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Ijah Mulyani Sihotang M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi.
6. Bapak Faisal Rahman Dongoran, M.Si selaku Sekteraris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra.Nurhikmah M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Ricardo A Sirait, ST, M.Si selaku wakil kepala sekolah SMK YPK Medan dan ibu Gusniati, S.Pd, M.Ak selaku Guru Mata Pelajaran Akuntansi

dan murid-murid kelas XI AK 1 SMK YPK Medan tempat penulis melaksanakan riset penelitian.

9. Buat kakaku Renita S.Pd, dan Ira Widiyanti S.Pd dan adikku Syfa Azahra yang telah memberikan semangat dan do'a selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat sahabat-sahabat dan teman-temanku Eli Nopriyanti S.Pd, Setyawati Sitanggang S.pd, Riskika Sari Mapaung S.Pd, Putri Wulan Sari S.Pd, Isnaini Widiyah Anjani S.Pd, Tri Nurul Hasanah S.pd, Dwi Triana S.Pd, beserta rekan seperjuangan VIII B pagi Akuntansi 2014.
11. Adek-adek kosku fitri, nisa, anggi dan rini yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Yang istimewa keluarga besar "KANDI JAYA" yang telah memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita dan kemajuan pendidikan. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

HARDINI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II Landasan Teoritis	7
A. Kerangka Teoritis.	7
1. Model Pembelajaran ARIAS	7
2. Model pembelajaran Kooperatif	17
3. Model Pembelajaran ARIAS (<i>Assurance, Relevance, Interest,</i> <i>Assesment, dan Satisfaction</i>) dengan <i>Setting Kooperatif Tipe jigsaw</i> <i>Setting Kooperatif Tipe Jiqsaw</i>	22
4. Hasil Belajar	25
5. Penilaian Hasil Belajar	28
6. Materi Pembelajaran	31
B. Kerangka Konseptual	36
C. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	39
C. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional.....	39

D. Instrumen Penilaian	43
E. Uji Asumsi Klasik	46
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Data Penelitian	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
C. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK YPK Medan.....	3
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	38
Tabel 3.2 Distribusi Siswa Kelas XI AK YPK Medan	39
Tabel 3.3 Lay Out Tes	44
Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban	46
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Model Pembelajaran ARIAS	46
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Validitas Angket	53
Tabel 4.2 Reliability Statistics Angket.....	54
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Validitas Tes	55
Tabel 4.4 Reliability Statistics Tes	55
Tabel 4.5 Angket 1.....	56
Tabel 4.6 Angket 2.....	57
Tabel 4.7 Angket 3.....	57
Tabel 4.8 Angket 4	58
Tabel 4.9 Angket 5.....	58
Tabel 4.10 Angket 6	59
Tabel 4.11 Angket 7	59
Table 4.12 Angket 8	60
Tabel 4.13 Angket 9	60
Tabel 4.14 Angket 10	61
Tabel 4.15 Angket 11	61
Tabel 4.16 Angket 12	62
Tabel 4.17 Angket 13	62
Tabel 4.18 Angket 14	63
Tabel 4.19 Angket 15.....	63
Tabel 4.20 Nilai Hasil Belajar	64
Tabel 4.21 Descriptive Statistics	65
Tabel 4.22 Test for Linearity.....	67

Table 4.23	Heterokedasitas	68
Tebel 4.24	Coefficients ^a	69
Tabel 4.25	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Setting Kooperatif Tipe Jiqsaw</i>	21
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	53
Gambar 4.2 Uji Normalitas	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi. Untuk mencapai tujuan tersebut, Setiap sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar mengajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mencapai sebuah pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen peserta didik yang berisi pengelolaan dan pelaksanaan yang baik.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru diharapkan kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Untuk proses belajar mengajar di kelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sebab belajar pada hakikatnya usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang dikatakan belajar apabila setelah melakukan kegiatan belajar dia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, keterampilannya meningkat dan sikapnya semakin positif.

Setelah mengalami proses pembelajaran ada hal yang diharapkan siswa yaitu memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar sebagai cerminan dari keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran, perubahan tingkah laku atau kemampuan dalam diri siswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bersifat efektif, efisien dan mempunyai daya tarik. Hasil belajar siswa dinyatakan dalam skor sebagai hasil tes yang diadakan oleh guru setelah berfikir di dalam proses pembelajaran, melalui tes dapat diketahui daya serap atau tinggi rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam memahami atau menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada Hari Senin, 06 November 2017 pukul 09.00-12.30 WIB dengan guru akuntansi di SMK YPK MEDAN, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menurut pengamatan penulis disebabkan sistem pembelajaran yang dilakukan kurang baik, sebagian siswa belum memanfaatkan buku paket yang telah disediakan oleh pihak sekolah dengan sebaik mungkin. Hal itu tampak ketika sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran tidak membawa buku paket kesekolah.

Hal ini dapat kita lihat dari hasil ulangan harian pada materi jurnal khusus yaitu 33 siswa di kelas XI AK.1 hanya 11 siswa atau 33% siswa yang dinyatakan tuntas KKM. Sedangkan 22 siswa atau 67% siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas. Terbukti dari data hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus
di SMK YPK Medan Kelas XI AK T.P 2017/2018

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
1	KKM \geq 75	11 orang	33,33 %	Tuntas
2	KKM $<$ 75	22 orang	66,67 %	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa		33 orang	100 %	

Sumber : Daftar Nilai Siswa/i Kelas XI Siswa Akuntansi.

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu diadakan suatu upaya agar pemahaman siswa terhadap akuntansi menjadi lebih baik. Selain guru harus menguasai bahan materi yang diajarkan, guru juga harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, yang dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan model sangat berperan dalam proses belajar mengajar, sama pentingnya dengan media pembelajaran. Guru harus mampu memilih model yang tepat untuk materi yang akan dipelajari supaya membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Penelitian dengan menggunakan model

pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) dengan *Setting Kooperatif Tipe jigsaw* yang belum pernah dilakukan oleh peneliti lain di sekolah SMK YPK Medan sebelumnya, dan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa, kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi, dan kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya mengenai materi yang sudah diajarkan. karena hal ini lah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini pada bidang studi akuntansi yang menyelesaikan masalah jurnal khusus pada perusahaan dagang kelas XI.

Penggabungan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) dengan *Setting Kooperatif Tipe jigsaw* merupakan cara untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan, kelompok maupun individual. Dengan memvariasikan model pembelajaran tersebut diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction) Setting Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK YPK Medan T.P 2017/2018**” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan di SMK YPK Medan, dalam penelitian ini antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi.
3. Kurangnya antusias siswa dalam mengerjakan soal-soal akuntansi dan malas belajar .
4. Siswa kurang aktif dalam bertanya mengenai materi yang sudah diajarkan maupun belum.
5. Guru kurang menggunakan model yang efektif dan bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada :
“Hasil belajar akuntansi pada materi pokok jurnal khusus pada perusahaan dagang kelas XI SMK YPK Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.”

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas adalah :

1. Bagaimana hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) *Setting kooperatif Tipe jigsaw* pada siswa kelas XI SMK YPK Medan T.P 2017/2018 ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) *Setting kooperatif Tipe jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI SMK YPK Medan T.P 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) *Setting kooperatif Tipe jigsaw* pada siswa kelas XI SMK YPK Medan T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) *Setting kooperatif Tipe jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI SMK YPK Medan T.P 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) *Setting kooperatif Tipe jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru bidang studi akuntansi dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi, masukan dan perbandingan bagi para pembaca maupun peneliti dimasa yang akan datang.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*)

Model pembelajaran didalam proses belajar mengajar termasuk kedalam faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Model pembelajaran pada dasarnya lebih menekankan pada bagaimana pembelajaran siswa secara maksimal sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.

Menurut Istarani (2011: 1) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Suyatno (2009: 25) “Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas”.

Menurut Arends (2010: 51) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Winataputra (dalam Suyanto dan Jihat 2013:134) “Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, model pembelajaran adalah kerangka konseptual dari suatu perencanaan mengajar yang melukiskan prosedur sistematis dan pola pengajaran dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belaknginya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran ARIAS. Menurut Keller dan Kopp (dalam Rahman dan Amri 2014:54) mengatakan “Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) adalah model pembelajaran yang merupakan modifikasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*)”. Sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) dikembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Sejalan dengan itu menurut Sanjaya (2013: 10) bahwa : Model pembelajaran ARIAS dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*Expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*Expectancy*) agar menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah “ *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* dengan akronim ARCS”.

Namun, dalam model pembelajaran ARCS ada sedikit kelemahan yang diketahui, yaitu tidak adanya unsur evaluasi (*Assesment*) pada model pembelajaran ini. Padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Mengingat pentingnya evaluasi, maka model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi (*Assesment*).

Dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ARIAS berisi lima komponen yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu assurance (percaya diri), relevance (sesuai dengan kehidupan), interest (minat), assesment (evaluasi),

dan satisfaction (penghargaan) yang dikembangkan berdasarkan teori-teori belajar.

Menurut Morris (dalam Aunurrahman 2009:71). “Kelima komponen-komponen dalam ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang baik”. Secara lebih lanjut, komponen-komponen dalam ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) sebagai berikut :

1. Assurance (Percaya Diri)

Percaya diri merupakan kata kunci untuk semua orang bisa melangkah maju. Tapi nyatanya masih banyak siswa yang mempunyai masalah dalam hal percaya diri. Sangat diperlukan seorang pendidik yang bisa memotivasi dan memunculkan rasa percaya diri siswa.

Menurut Keller (dalam Rahman dan Amri 2014:3) “Assurance (percaya diri), yaitu yang berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil”.

Menurut Salam (2012: 185) menyatakan “Percaya diri adalah kesanggupan mengendalikan diri dan mental tetap stabil dalam keadaan darurat”. Sedangkan menurut Suyanto dan Jihad (2013: 54) “percaya diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkannya secara baik dihadapan orang lain”.

Sikap percaya diri, yakin akan berhasil ini perlu ditanamkan kepada siswa untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal, siswa terdorong untuk melakukan suatu kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya atau dapat melebihi orang lain.

Lauster (dalam Yulianto 2006: 58) “Percaya diri merupakan sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak perlu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan berprestasi”.

Menurut Haryanto (2010) “Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya, sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakan dan kemampuannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain”.

Menurut Yulianto (2006: 60) kegiatan guru yang dapat mempengaruhi sikap percaya diri :

1. Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri. Menghadirkan seseorang yang terkenal dalam suatu bidang sebagai pembicara, memperlihatkan video tapes atau potret seseorang yang telah berhasil (sebagai model), misalnya merupakan salah satu cara menanamkan gambaran positif terhadap diri sendiri dan kepada siswa.
2. Menggunakan suatu patokan, standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan (misal dengan mengatakan bahwa “kamu tentu dapat menjawab pertanyaan dibawah ini tanpa melihat buku”).
3. Memberi tugas yang sukar namun realistis untuk diselesaikan sesuai dengan kemampuan siswa. Menyajikan materi secara bertahap sesuai urutan dan tingkat kesukarannya merupakan salah satu usaha menanamkan rasa percaya diri kepada siswa.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan.

Sedangkan menurut Bandura 1997 (dalam Suyanto dan Jihad 2013:56) kegiatan guru yang dapat mempengaruhi sikap percaya diri siswa:

1. Untuk menumpuk rasa percaya diri, seseorang guru membantu sebanyak mungkin memberi pengalaman sukses, dari hal-hal yang kecil hingga hal-hal yang besar dan nomumental.

2. Memberi contoh atau model. Guru bisa memberikan contoh kepada semua siswa tentang keberhasilan kakak kelas atau adik kelasnya dalam mencapai keberhasilan belajar mereka.
3. Persuasi sosial atau komentar positif untuk pengakuan dari guru dikelas akan semakin menumpuk kepercayaan diri siswa.
4. Faktor psikologis. Siswa yang jiwanya sedang dalam kondisi baik akan nyaman dengan penampilan dirinya, ditambah lagi dengan dukungan dari guru-gurunya

2. **Relevance (Berhubungan dengan Kehidupan Nyata)**

Komponen kedua dari model pembelajaran ARIAS adalah *relevance*. *Relevance* berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau berhubungan dengan kebutuhan yang akan datang. *Relevance* membuat kegiatan pembelajaran yang diikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka dan memiliki tujuan yang jelas.

Menurut Rahman dan Amri (2014:204) ”*Relevance* yaitu behubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang”.

Menurut Sopah 2007 (dalam Husna 2012) ” *Relevance* adalah sesuatu yang memiliki arah tujuan, dan sasaran yang jelas serta ada manfaat dengan kehidupan akan mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut”.

Sejalan dengan itu menurut Gagne (dalam Yamin 2007: 115) “Dengan tujuan yang jelas siswa akan mengetahui kemampuan apa yang akan dimiliki, pengalaman apa yang akan didapat dan mengetahui kesenjangan antara kemampuan yang telah dimiliki dengan kemampuan baru, sehingga kesenjangan tadi dapat dikurangi atau bahkan dapat dihilangkan sama sekali”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa *Relevance* (berhubungan dengan kehidupan nyata) merupakan sesuatu yang dimiliki arah tujuan, manfaat dan sasaran yang jelas dengan kehidupan siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengetahui kemampuan apa yang dimiliki, pengalaman apa yang akan didapat dan mengetahui kesenjangan antara kemampuan yang

telah dimiliki dengan kemampuan yang telah dimiliki dengan kemampuan baru. Dan hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Menurut Sopah (2008: 16) kegiatan guru yang dapat meningkatkan relevansi dalam belajar :

1. Mengemukakan tujuan atau sasaran yang akan dicapai.
2. Mengemukakan manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa baik untuk sekarang atau untuk berbagi aktivitas dimasa yang akan datang.
3. Menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa.
4. Menggunakan berbagai alternatif strategi, model atau media pembelajaran yang cocok untuk pencapaian tujuan.

3. *Interest* (*Minat*)

Komponen ketiga model pembelajaran ARIAS adalah *interest*, yaitu aspek yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa. Menurut Woodruff (dalam Trianto 2010: 23) “ Sesungguhnya belajar tidak terjadi tanpa ada minat/perhatian”.

Menurut Djaali (2013: 121) menyatakan “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minatnya”.

Sedangkan menurut Mulyasa (2006:230) menyatakan “Minat adalah dorongan untuk memilih suatu objek atau tidak memilih objek lain yang sejenis”. Menurut Zalyana (2010: 196) “Minat adalah suatu perasaan cenderung lebih atau suka kepada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.

Untuk melengkapi beberapa pengertian dari beberapa para ahli tersebut, menurut Herndon (dalam Rahman dan Amri 2014) “ Dengan adanya minat/perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan dapat mendorong siswa melanjutkan tugasnya”. Siswa akan mengerjakan sesuatu yang menarik sesuai dengan minat/perhatian mereka. Minat /perhatian merupakan aspek penting dari sebuah pembelajaran yang berguna dalam usaha mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan minat adalah sebuah motivasi instrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan tenang, suka dan gembira tanpa ada paksaan atau suruhan.

Kegiatan guru yang dapat membangkitkan dan menjaga minat siswa menurut Rahman dan Amri (2014: 14) yaitu :

1. Menggunakan cerita, antologi, sesuatu yang baru, menampilkan sesuatu yang lain/aneh yang berbeda dari biasa belajar.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, misalnya para siswa diajak diskusi untuk memilih topik yang akan dibicarakan, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan.
3. Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran.
4. Mengadakan komunikasi non verbal dalam kegiatan pembelajaran.

4. *Assesment (Evaluasi)*

Assesment berkaitan dengan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai keseluruhan atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Edwind Wandt dan Gerald W.Brown (1997: 1) mengatakan bahwa “Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan).

Menurut Roli Abdur Rokhman (2005: 209) “Evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Linn dkk (1995: 5) “Evaluasi adalah proses atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran peserta didik

(pengamatan, tingkat keterampilan atau tes tertulis) untuk dijadikan pertimbangan pemberian nilai dengan memperhatikan kemajuan belajarnya”.

Disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses pengumpulan informasi atau suatu tindakan untuk menilai dari sesuatu yang bertujuan untuk pengambialan keputusan dalam melakukan perbaikan yang tepat setelah diadakannya evaluasi. Jadi dengan adanya evaluasi ini, siswa akan mendorong dirinya untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal.

5. Satisfaction (Penghargaan)

Satisfaction yaitu berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Aspek kepuasan siswa sangat diperhatikan guna memotivasi siswa untuk terus berprestasi dan berhasil sehingga akan berakibat pula dalam hasil belajar mereka. Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut.

Menurut Nawawi (dalam Mulyasa 2006: 231) “Penghargaan dapat menumbuh suburkan rasa cinta, bangga dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan sehingga seseorang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, disiplin, dan penuh kesungguhan, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal”.

Sedangkan Darmiyati (2008: 152) “Penghargaan menyimak empati sangat perlu dibudayakan didunia pendidikan karena hal ini dapat menghasilkan kepuasan, apabila objek didik sudah merasa puas karena pendidik menyimak hal-hal yang diungkapkan, mereka tidak lagi memerlukan motivasi ekstrinsik karena sudah terbentuk motivasi instrinsik dalam dirinya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penghargaan merupakan suatu tindakan berupa pemberian material atau ucapan yang dilakukan sebagai akibat perbuatan terhadap tugas-tugas yang dilaksanakan dengan baik, disiplin, dan penuh kesungguhan, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal menghasilkan kepuasan dan membentuk motivasi belajar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Menurut Isjoni (2009: 15) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”.

Menurut Rusman (2010:202) “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang bersifat heterogen”.

Menurut Suyanto dan Jihad (2013:142) “Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Suprijono (2010:54) “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan struktur kelompok heterogen.

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lundgren (dalam Suyanto dan Jihad 2013: 143-144) sebagai berikut :

1. Para siswa harus memiliki presepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
2. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang akan dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok.
5. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap hasil evaluasi kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.

7. Setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

2.1 Kooperatif Tipe Jigsaw

Model *Jigsaw* dikembangkan dan dicoba oleh Elliot Aranson dan teman-temannya di Universitas Texas. Arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zig zag), yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Arrends (2014: 4) “Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

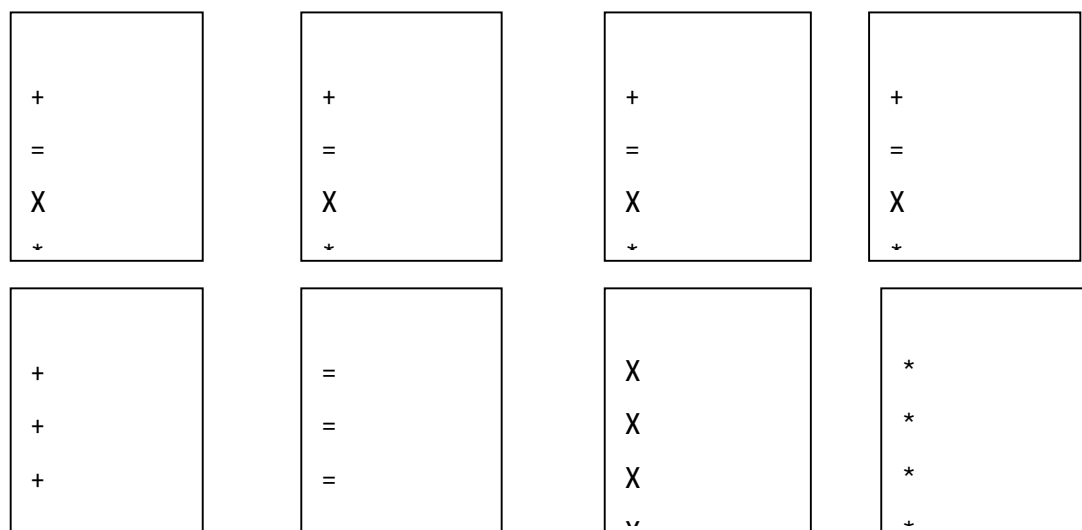
Menurut Suyanto dan Jihad (2013: 147) “Kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran”.

Selanjutnya, “Kooperatif tipe jigsaw dideskripsikan sebagai strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang disebut “kelompok asal”. Kemudian siswa juga menyusun “kelompok ahli” yang terdiri dari perwakilan “kelompok asal” untuk belajar atau memecahkan masalah yang spesifik. Setelah kelompok ahli selesai menyelesaikan tugas maka anggota “kelompok ahli” kembali ke kelompok asal untuk menerangkan hasil pekerjaan mereka di “kelompok ahli” tadi”.

Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Arrends (2014: 5) hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut :

Kelompok Asal



Kelompok Ahli

Gambar 2.1. Setting Kooperatif Tipe Jigsaw

Kooperatif tipe jigsaw didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) dalam teman sekelompoknya. Selanjutnya diakhir pembelajaran, siswa diberi kuis secara individu yang mencakup topic materi yang telah dibahas. Kunci tipe jigsaw ini adalah interdependensi setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan kuis dengan baik.

Menurut Trianto (2010: 73), menuliskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut :

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang.
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dengan kelompok ahli untuk mendiskusikannya.

5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis secara individu.

3. Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction) Setting Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction) Setting Kooperatif Tipe Jigsaw dengan setting kooperatif tipe jigsaw untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

Menurut Rahman dan Amri (2014: 10-11) langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran ARIAS(Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction) dengan Setting Kooperatif Tipe Jigsaw, sebagai berikut :

a. Tahap Assurance (Percaya Diri)

- Pada tahap ini, guru megawali pembelajaran dengan menyampaikan apersepsi kepada siswa, kemudian menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, menekankan manfaat materi pembelajaran, mengingatkan kembali materi yang sebelumnya siswa ditugaskan untuk membaca buku yang berkaitan dengan materi akan diajarkan.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa.
- Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru berdasarkan gagasan awal yang dimiliki.
- Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa.

b. Tahap Relevance (berhubungan dengan kehidupan nyata)

- Pada tahap ini, guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok dengan anggota 4-6 orang, siswa, guru telah menyiapkan sebelumnya kelompok yang dipilih berdasarakan kepada nilai yang diperoleh siswa, pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembahasan siswa, langsung disertai undian pertanyaan.

- Yang mendapat undian yang sama berkumpul menjadi satu, dan begitu seterusnya.
 - Kemudian setelah selesai berdiskusi mereka kembali kekelompok asal dengan membawa hasil diskusinya begitu juga dengan teman yang lain, sehingga semua kelompok bekerja dan tidak ada yang pasif.
- c. Tahap Interest (Minat/Perhatian Siswa)**
- Pada tahap ini, setelah kembali ke kelompok asal dengan membawa hasil diskusi, kemudian mereka menjelaskan hasil diskusi kepada teman di kelompok lain, jadi semua siswa bekerja dan tidak ada yang pasif, karena setiap masing-masing anggota kelompok saling mempresentasikan diskusi.
 - Dalam kegiatan presentasi, siswa diharapkan mampu menggunakan media untuk menjelaskan hasil diskusi.
- d. Tahap Assesment (Evaluasi)**
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri sendiri dan kelompok lain.
 - Guru mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.
 - Guru mengadakan evaluasi secara observasi pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
 - Kemudian guru menginformasikan hasil dari diskusi siswa.
- e. Tahap Satisfaction (Penghargaan)**
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa secara individu maupun kelompok, baik secara verbal maupun non verbal. Contohnya : ucapan guru “bagus kamu mengerjakan dengan baik sekali”. Ucapan yang tulus dan senyuman guru yang simpatik menimbulkan rasa bangga pada diri siswa dan ini akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan lebih baik lagi, dan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
 - Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi.

3.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction) Setting Kooperatif Tipe Jigsaw

Beberapa hal yang bisa menjadi kelebihan model ARIAS menurut Djamarah, adalah :

1. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
2. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
3. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Beberapa hal yang bisa menjadi kelemahan model ARIAS menurut Djamarah, adalah :

1. Pembelajaran oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami konsep yang akan disesuaikan bersama siswa lain.
2. Apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi menyampaikan materi pada teman.
3. Rekod siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh guru dan biasanya butuh waktu yang sangat lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelas tersebut.
4. Butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
5. Aplikasi metode ini pada kelas yang lebih besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit.

4. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif,afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Menurut Sardiman AM (1994: 22-23) “Belajar adalah sebuah proses dengan memperoleh berbagai informasi dan disertai perubahan-perubahan

perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan”.

Menurut Martinis Yamin (2008: 120) “Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap”.

Menurut Moh.Uzer Usman & Lilis Setiawati (1993: 4) yang mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan individu dan dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan menurut R.Ibrahim (1996: 69) mengatakan bahwa “Hasil Belajar adalah komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Purwanto (2008: 46) “Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”.

Perubahan tersebut dapat diartikan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik disbanding sebelumnya. Perubahan yang timbul pada individual harus mengarah pada perubahan yang positif berupa kecakapan sikap, kebiasaan dan perhatian. Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perubahan siswa dalam proses belajar.

Kebhasilan proses belajar juga ditentukan dengan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran itu terpenuhi, proses belajar tersebut dapat dikatakan berhasil. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Menurut Uno (2009: 139) “Tampaknya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ditingkat sekolah menengah adalah tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan ranah kognitif Bloom, meliputi tingkat (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi,”. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu.
 - a. Faktor fisikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
 - b. Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, bakat, dan sikap.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini menjadi menjadi dua golongan yaitu : lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial.
3. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, yaitu pertama hardware seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar dan sebagainya, kedua software seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, dan lain sebagainya.

Jika dihubungkan dengan hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar akuntansi melalui evaluasi, siswa setidaknya hanya dituntut untuk menguasai pelajaran akuntansi tetepi juga cakap dan terampil dalam melihat, menganalisis dan memecahkan soal-soal akuntansi serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan nantinya.

5. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Menurut Suyanto dan Majid (2013: 194) “Penilaian adalah member penekanan pada usaha yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan”.

Menurut weeden,dkk (2013: 194) “Penilaian adalah proses pengumpulan informasi tentang kinerja siswa untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan”.dengan menggumpulkan informasi dari hasil tugas yang telah dikerjakan siswa maka siswa akan mendapatkan suatu kesimpulan sebagai informasi dari penilaian.

“Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran. Karena dari proses pembelajaran tersebut guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Sudjana (2005: 3) mengatakan bahwa “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yng dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar.

Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, tes dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar dibidang afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan pengukuran hasil belajar yang dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengejaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran, untuk mengukur atau menilai hasil belajar dibidang afektif dan psikomotorik.

a. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2005: 4) tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan mendeskripsikan kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.

2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Ditinjau dari fungsinya, Suyanto dan Majid (2013:196) membagi penilaian kedalam beberapa jenis, yaitu :

1. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan di akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar – mengajar itu sendiri.
2. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan di akhir unit program, yaitu akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun. Penilaian ini berorientasi pada produk bukan pada proses.
3. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
4. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu. Mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Dari segi alatnya penilaian hasil belajar dapat dibedakan antara tes dan bukan tes(nontes). Tes yang diberikan secara lisan (menurut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menurut jawaban secara lisan), dan ada tes tindakan (menurut jawaban dalam bentuk perubahan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif dan ada juga dalam bentuk esai dan uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dll.

6. Materi Pembelajaran

1. Materi Pelajaran Jurnal Khusus

a. Pengertian Jurnal Khusus

Jurnal khusus merupakan ayat jurnal yang disusun untuk mencatat transaksi perusahaan yang meliputi pembelian, penjualan, penerimaan kas dan pengeluaran kas. Transaksi tersebut terjadi secara rutin / sering dan berulang selama satu periode akuntansi. Oleh karena itu pencatatan transaksi pada perusahaan dagang dilakukan di jurnal khusus. Tetapi untuk transaksi yang jarang terjadi tetap dicatat di dalam jurnal umum misalnya transaksi pengembalian barang dagang (retur).

Jurnal menurut Mulyadi (2010;101) “ merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat tyransaksi keuangan perusahaan.” Untuk menghemat waktu dan memudahkan pembagian pekerjaan, maka perlu dirancang suatu sistem pencatatan transaksi yang khusus untuk itu, yitu jurnal khusus.

Jadi, jurnal khusus adalah jurnal yang dirancang secara khusus untuk mencatat transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi atau berulang-ulang, dengan tujuan agar dapat bekerja sevara efektif dan efisien.

b. Manfaat Jurnal Khusus

Berikut ini akan dijelaskan manfaat jurnal khusus yaitu:

- 1) Memungkinkan pembagian pekerja.
- 2) Memudahkan posting ke akun buku besar.
- 3) Memungkinkan pengendalian internal yang lebih baik.
- 4) Menghemat biaya.

c. Pengelompokan Transaksi pada Jurnal Khusus.

Pengelompokan transaksi yang dicatat dalam jurnal khusus adalah sebagai berikut:

1) Jurnal Pembelian (*Purchase Journal*)

Jurnal pembelian adalah jurnal khusus untuk mencatat pembelian barang dagang dan harta lainnya secara kredit. Bentuk jurnal pembelian dapat dilihat seperti tabel dibawah ini:

Jurnal Pembelian Kas

Halaman

Tanggal	No. Faktur	Perkiraan yang dikredit	Ref	Debet				Kredit
				Pembelian (Rp)	Perkiraan	Ref	Jumlah (Rp)	Utang dagang (Rp)

Sumber : Modul Akuntansi IA Untuk SMK dan MAK

2) Jurnal Pengeluaran Kas (*Chas Payment Journal*)

Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal khusus untuk mencatat transaksi pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk berbagai tujuan seperti pembayaran utang, pembelian barang dagang secara tunai dan pembayaran operasional lainnya bersifat tunai. Bentuk jurnal pengeluaran kas sebagai berikut:

Jurnal Pengeluaran Kas

Halaman

Tgl	No. Bukti	Perkiraan yang didebit	Ref	Debit					Kredit	
				Utang Dagang (Rp)	Pembelian (Rp)	Serba-Serbi			Kas (Rp)	Pot. Pembelian (Rp)
						Perkiraan	Ref	Jlh		

Sumber : Model Akuntansi IA Untuk SMK dan MAK

3) Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)

Jurnal penjualan adalah jurnal khusus untuk mencatat transaksi penjualan barang dagang secara kredit. Penjualan tunai tidak dicatat pada jurnal penjualan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Jurnal Penjualan

Tanggal	No. Faktur	Perkiraan di debit	Syarat	Ref	Debit	Kredit
					Piutang Dagang	Penjualan

Sumber : Model Akuntansi IA Untuk SMK dan MAK

4) Jurnal Penerimaan Kas (*Cash Receipt Journal*)

Jurnal penerimaan kas adalah jurnal khusus untuk mencatat semua transaksi penerimaan uang tunai. Bentuk jurnal penerimaan kas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Jurnal Penerimaan Kas								Halaman		
tgl	No. bukti	Perkiraan yang dikredit	Ref	Debit		Kredit				
				Kas (Rp)	Pot. Penjualan	Piutang Dagang (Rp)	Penjualan (Rp)	Serba-Serbi Perkiraan	R e f	Jlh (Rp)

Sumber : Modul Akuntansi IA Untuk SMK dan MAK

Contoh soal transaksi PT. Widayana sanjaya adalah sebagai berikut:

- 5/9/2016: Menjual barang dagang secara tunai ke Toko Kato sebesar Rp.34.000.000 Dengan potongan Rp.1.000.000.
- 15/9/2016 : Menjual barang dagang secara kredit kepada Toko Bulan seharga Rp.29.000.000.
- 16/9/2016 : Membeli barang dagangan secara kredit kepada Toko Mars seharga Rp.22.000.000.
- 17/9/2016 : Membeli barang dagangan secara kredit seharga Rp.25.000.000 dariPT. Lina Jaya.
- 19/9/2016 : Membeli barang dagangan secara kredit seharga Rp.27.000.000 dariPT.Matahari.
- 20/9/2016 : Membayar utang usaha kepada PT. Wurya sebesar Rp.4.000.000
- 22/9/2016 : Membeli barang dagang secara tunai sebesar Rp.25.000.000 denganPotongan sebesar Rp.1.000.000.
- 25/9/2016 : Membayar beban telepon sebesar Rp.1.500.000.

▼ penyelesaian transaksi kedalam jurnal khusus.

1. Jurnal penerimaan kas (dalam ribuan)

Tgl	No. Bukti	Perkiraan yang dikredit	Ref	Debit		Kredit					
				Kas (Rp)	Pot. Penjualan	Piutang Dagang (Rp)	Penjualan (Rp)	Serba-Serbi			
								perkiraan	Ref	Jumlah (Rp)	
2016 Sep	5	001	Toko Kato		34.000	1.000		35.000			

2. Jurnal Penjualan (dalam ribuan rupiah)

Tanggal		No. Faktur	Perkiraan didebit	Syarat	Ref	Debit	Kredit
						Piutang Dagang	Penjualan
2016	15	002	Toko Bulan			29.000	29.000
Sept	16	003	Toko Mars			22.000	22.000

3. Jurnal Pembelian Kas (dalam ribuan rupiah)

Tanggal		No. Faktur	Perkiraan yang dikredit	Ref	Debit			Kredit
					Pembelian (Rp)	Perkiraan	Ref	Jumlah (Rp)
2016	17	004	PT. Lima Jaya		25.000			25.000
Sept	19	005	PT.Matahari		27.000			27.000

4. Jurnal Pengeluaran Kas (dalam ribuan rupiah)

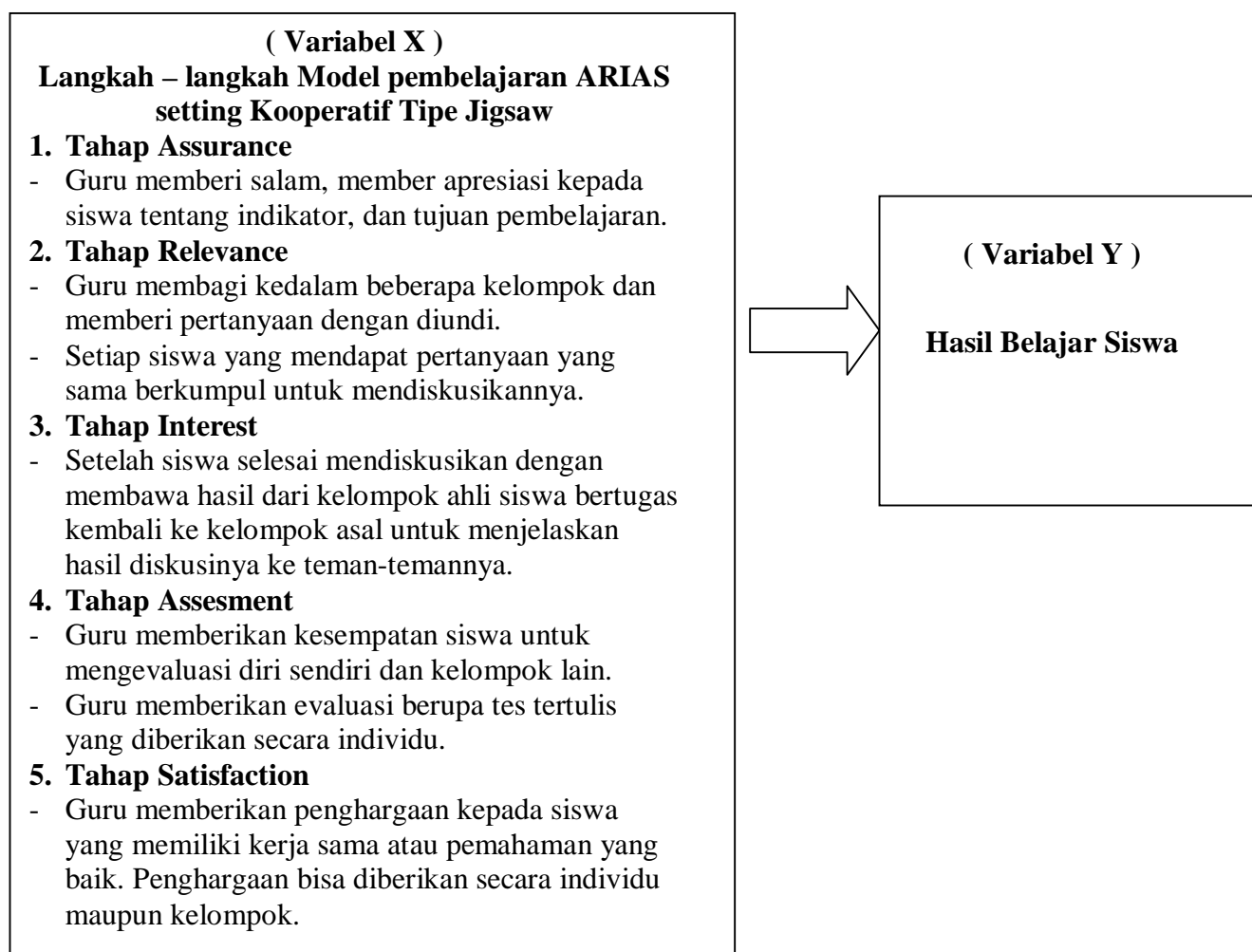
Tgl	No. Bukti	Perkiraan yang didebit	Ref	Debit			Kredit			
				Utang Dagang (Rp)	Pembelian (Rp)	Serba-Serbi	Kas (Rp)	Pot. Pembelian (Rp)	Perkiraan	Ref
20	006	Bayar Utang		4.000					1.000	4.000
2016	007	Pembelian Tunai			25.000					24.000
Sept	008	Bayar beban telepon				Beban telepon		1500		1.500

B. Kerangka Konseptual

Penggunaan model pembelajaran ARIAS(*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan satisfaction*) setting Kooperatif Tipe Jiqsaw di penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran akuntansi yang menekankan proses kerja sama secara berkelompok diskusi dan berfikir siswa. Model pembelajarann ARIAS(*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan satisfaction*) juga merupakan kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa.

Model pembelajaran ini dapat menumbuh kembangkan semangat belajar siswa, membuat siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas dan terciptanya suasana pembelajaran yang baru dan tidak membosankan. Siswa tidak hanya mempelajari materri yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Gambar 2.2
Paradigma Penelitian



C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh model pembelajaran ARIAS(*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan satisfaction*) *Setting Kooperatif Tipe Jiqsaw* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK YPK Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK YPK Medan , yang beralamat di Jl.Sakti Lubis Gg.Pegawai No.8 Medan . Kode Pos 20219 Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan direncanakan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Adapun rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan Riset	■																			
2	Pengajuan judul		■	■	■																
3	Penulisan proposal					■	■	■	■												
4	Seminar proposal									■											
5	Perbaikan proposal										■										
6	Surat izin penelitian											■									
7	Pengambilan data penelitian												■								
8	Analisis data penelitian														■						
9	Penyusunan skripsi															■					
10	Revisi skripsi																■	■	■		
11	Sidang meja hijau																			■	■

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI Akuntansi SMK YPK Medan T.A 2017/2018 yang³⁸ berjumlah 2 kelas dimana kelas XI-AK.1 berjumlah 33siswa dan kelas XI-AK.2 berjumlah 25 siswa.

Tabel 3.2
Distribusi Siswa Kelas XI AK YPK Medan

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah siswa
	Perempuan	Laki-laki	
XI AK.1	32	1	33
XI AK.2	25	0	25
	57	1	58

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI AK.1 SMK YPK Medan yang terdiri dari 33 siswa, yang diambil dengan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Penelitian ini dilakukan di kelas XI AK 1 karena kurangnya minat serta aktifnya siswa di dalam kelas sehingga mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

C. Variabel Penelitian dan Defensi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini digunakan 2 variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2017:61), variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment dan Satisfaction*) seting Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

2. Variabel Terikat (Y)

Sugiyono (2017:61), variabel dependen sering disebut variabel *output, kriteria, konsekuensi*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang.

2. Defenisi Oprasional

Defenisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment dan Satisfaction) adalah kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran yang ini berkaitan dengan relevansi kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penghargaan disertai penguatan. Model pembelajaran kooperatif tipe *jiqsw* adalah model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dann bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Langkah – langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) dengan *Setting Kooperatif Tipe Jigsaw*, sebagai berikut :

a. Tahap Assurance (Percaya Diri)

- Pada tahap ini, guru megawali pembelajaran dengan menyampaikan apersepsi kepada siswa, kemudian menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, menekankan manfaat materi pembelajaran, mengingatkan kembali materi yang sebelumnya siswa ditugaskan untuk membaca buku yang berkaitan dengan materi akan diajarkan.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa.
- Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru berdasarkan gagasan awal yang dimiliki.
- Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa.

b. Tahap Relevance (berhubungan dengan kehidupan nyata)

- Pada tahap ini, guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok dengan anggota 4-6 orang, siswa, guru telah menyiapkan sebelumnya kelompok yang dipilih berdasarkan kepada nilai yang diperoleh siswa, pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembahasan siswa, langsung disertai undian pertanyaan.
- Yang mendapat undian yang sama berkumpul menjadi satu, dan begitu seterusnya.
- Kemudian setelah selesai berdiskusi mereka kembali kekelompok asal dengan membawa hasil diskusinya begitu juga dengan teman yang lain, sehingga semua kelompok bekerja dan tidak ada yang pasif.

c. Tahap Interest (Minat/Perhatian Siswa)

- Pada tahap ini, setelah kembali ke kelompok asal dengan membawa hasil diskusi, kemudian mereka menjelaskan hasil diskusi kepada teman di kelompok lain, jadi semua siswa bekerja dan tidak ada yang pasif, karena setiap masing-masing anggota kelompok saling mempresentasikan diskusi.
- Dalam kegiatan presentasi, siswa diharapkan mampu menggunakan media untuk menjelaskan hasil diskusi.

d. Tahap Assesment (Evaluasi)

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri sendiri dan kelompok lain.
- Guru mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.
- Guru mengadakan evaluasi secara observasi pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
- Kemudian guru menginformasikan hasil dari diskusi siswa.

e. Tahap Satisfaction (Penghargaan)

- Guru memberikan penghargaan kepada siswa secara individu maupun kelompok, baik secara verbal maupun non verbal. Sehingga menimbulkan rasa bangga pada diri siswa dan ini akan

mendorongnya untuk melakukan kegiatan lebih baik lagi, dan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Hasil belajar akuntansi adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes pelajaran akuntansi pada kompetensi dasar mendeskripsikan jurnal khusus. Setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment dan Satisfaction*) seting Kooperatif Tipe *Jigsaw* maka hasil belajar siswa meningkat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan dengan cermat untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Tes

Dalam penelitian ini diberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui sumber kesulitan belajar siswa agar dapat menentukan langkah-langkah apa yang akan digunakan untuk memperbaikinya sehingga ada peningkatan hasil belajar. Instrumen yang dilakukan dalam hal ini yaitu, dengan menggunakan tes tertulis kepada seluruh sampel mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan.

Tes hasil belajar adalah tes tertulis yang berbentuk tes uraian yang berisikan soal-soal atau item tentang pokok bahasan jurnal khusus.

Adapun penyusunan layout tes tertulis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Lay out Tes Tertulis

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif			Jumlah item	No item	Sumber
		C1	C2	C3			
Menjelaskan penggunaan daftar akun, buku harian, dan buku pembantu untuk mencatat berbagai transaksi keuangan perusahaan dagang.	Menjelaskan pengertian jurnal khusus	-	1	-	1 item	1	Akuntansi Dasar(Nanu Hasanuh, 2011 : 266)
	Menjelaskan pengelompokkan jurnal khusus	-	1	1	1 item	2,3	
	Mencatat transaksi kedalam	-	-	8 (tra	8 item	4,5,6,7,8,	

	jurnal khusus.			nsa ksi)		9,10	
	Total	1	3	6	10 item	-	

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

Uji instrumen dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penilaian, sehingga dapat diketahui layak atau tidak layaknya instrumen penilaian tersebut digunakan dalam pengambilan data penilaian.

a. Uji Validitas Tes

Uji validitas test digunakan untuk menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas kesahian suatu instrumen, dimana suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Data diolah menggunakan bantuan program SPSS v.20.

b. Uji Reliabilitas Tes

Untuk menjawab permasalahan yang diteliti maka perlu alat untuk mengumpulkan data agar yang diteliti dapat digambarkan dan dijelaskan. Adapun instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk essay.

Reliabilittas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat reabilitas atau keandalan suatu instrumen. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan bantuan program SPSS v.20.

2. Kuesioner (Angket)

Sugiyono, (2017:199) Quisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Skala Likert menggunakan bobot sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban 4 menyatakan sangat setuju diberikan bobot 4
- b. Untuk jawaban 3 menyatakan setuju diberikan bobot 3
- c. Untuk jawaban 2 menyatakan tidak setuju diberikan bobot 2
- d. Untuk jawaban 1 menyatakan sangat tidak setuju diberikan bobot 1

Untuk mengetahui bobot dari tiap kategori dari kisi-kisi item pertanyaan akan ditampilkan pada layout berikut ini :

Tabel 3.4
Skor Alternatif Jawaban

Kategori	Bobot
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

a. Uji Validitas Angket

Untuk mendapatkan instrumen angket yang baik, dilakukan uji coba kepada siswa untuk melihat apakah angket memenuhi syarat seperti validitas dan reliabilitas. Data diolah menggunakan bantuan program SPSS 20.

b. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat reabilitas atau keandalan suatu instrumen. Kemudian data diolah menggunakan bantuan program SPSS 20. Berikut ini adalah bentuk lay out angket :

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Model Pembelajaran ARIAS

No	Indikator	Jumlah item	No Item	Sumber
1	Kegiatan pembukaan pembelajaran	3 item	1-3	Akuntansi Dasar (Nanu Hasanuh, 2011 : 266)
2	Materi pembelajaran mendeskripsikan jurnal khusus	2 item	4-5	
3	Langkah-langkah pembelajaran ARIAS.	9 item	6-14	
4	Menutup proses pembelajaran.	1 item	15	

E. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik.

Beberapa asumsi itu diantaranya :

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang digunakan dalam penelitian. Untuk uji normalitas dihitung menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* (Siegel, 1985: 59).

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variabel residual tersebut memiliki distribusi yang tidak normal maka hasil uji bias. Untuk menguji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov* data diolah menggunakan bantuan program SPSS v.20.

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan, maka uji linearitas (Hadi, 2004: 14) dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS v.20

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedostisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedostisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut

residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Data diolah menggunakan bantuan program SPSS v.20.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Menentukan analisis varians untuk Uji Regresi Linear dilakukan dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2010 : 262) sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
- a = Harga Konstan
- b = Angka atau arah Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

2. Menghitung Determinasi (r^2)

Setelah persamaan regresi linier Y dan X diperoleh dan sudah didapatkan maka koefisien determinasi dapat ditentukan dengan aplikasi software SPSS 20

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya diterima atau ditolak maka digunakan uji t dengan menggunakan bantuan program SPSS v.20.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK YPK Medan
Alamat Sekolah	: Jl.Sakti Lubis Gg. Pegawai No.Medan
Desa	: Sititejo
Kecamatan	: Medan Kota
Kode Pos	: 20219
omor Telepon	: (061)786658
E-Mail Sekolah	: Smkypkmedan@yahoo.Com
NSS	: 344076001064
NPSN	: 10211087
Tahun Berdiri	: 1952
Izin Operasional	: 420/7960/PPMP/2011
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Nirdawati Tanjung
Nomor Telepon	: 081264259214
Alamat Kepala Sekolah	: Jl. Pendidikan Gg. Kenari, No.26
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Keluarga

2. Visi dan Misi

Visi :

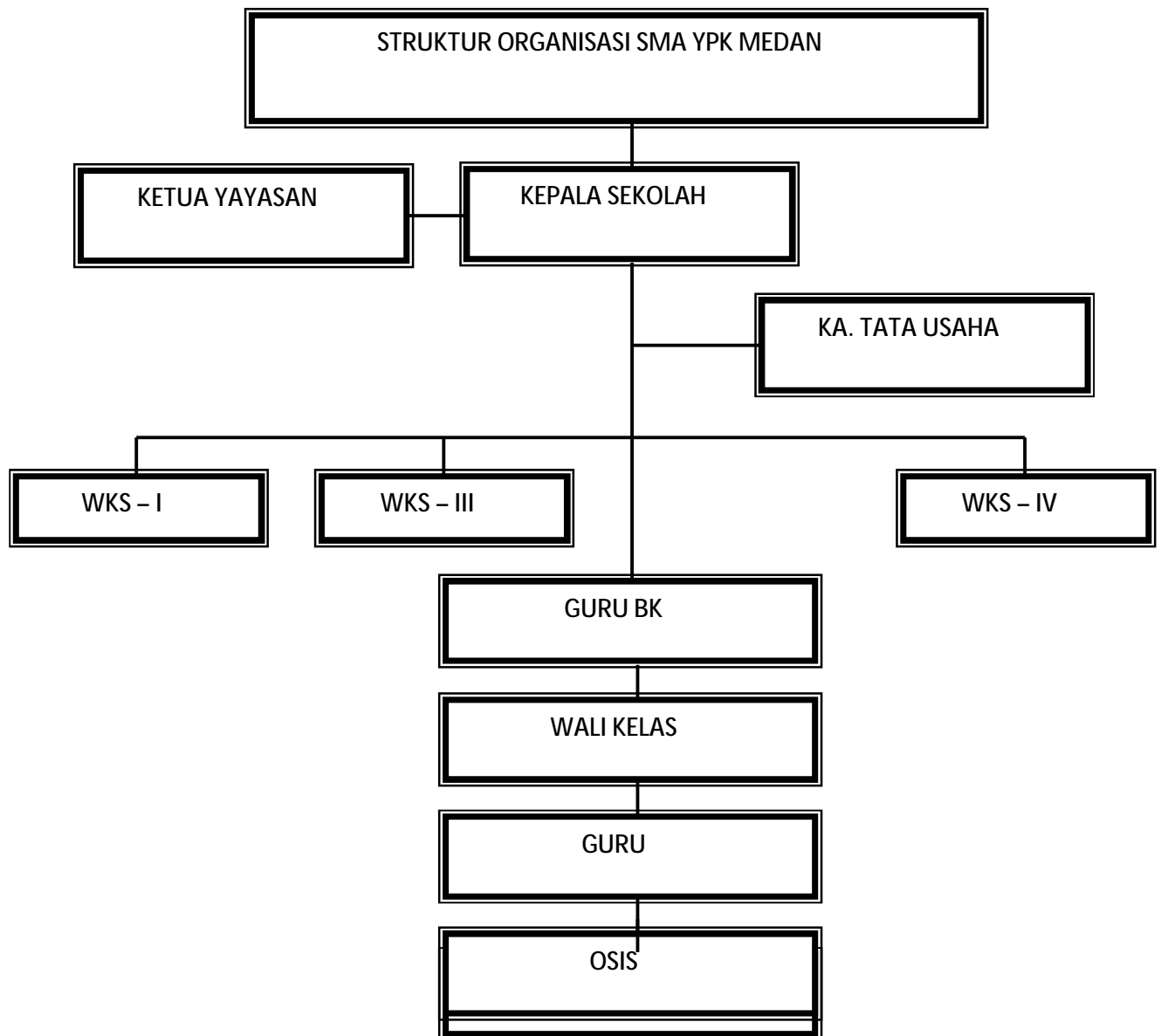
Mewujudkan generasi yang bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, terampil, dalam bidang jurusannya. Serta mampu mandiri dan bersaing di era globalisasi.

Misi :

1. Membentuk SDM yang beriman, bertaqwa dan disiplin.
2. Menciptakan lingkungan yang kondusif.
3. Membentuk tamatan yang berkepribadian yang unggul dan mampu mengembangkan diri secara berkesinambungan.

4. Menyiapkan tenaga terampil dibidangnya yang mampu bersaing di lapangan kerja.
5. Menyiapkan wirausahawan.
6. Menjadikan SMK sebagai sumber informasi dibidang BM dan TKJ.
7. Menyiapkan Infrastruktur yang mendukung program keahlian.
8. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mengacu kepada kurikulum yang berbasis kompetensi.
9. Meningkatkan lingkungan kerja yang kondusif.
10. Menjalin kerjasama dengan DU/DI yang relevan.
11. Menjadikan unit produktif sebagai tempat praktek siswa.

3. Struktur organisasi



Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI YPK MEDAN

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan pembahasan yang bersumber dari data-data yang diperoleh melalui angket dan tes. Adapun hasil angket dan tes dapat dilihat pada lampiran.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket

Sebelum angket diberikan kepada subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas angket. Dari 15 item yang diuji validitasnya ternyata seluruhnya dalam kategori valid. Berdasarkan perhitungan validitas angket no 1 diperoleh $r_{hitung} = (0,691) > r_{tabel} = (0,444)$. Sehingga item no 1 dikatakan valid. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan software Microsoft Office Excel 2007. Dari hasil pengolahan data maka diketahui tingkat kevaliditas masing-masing butir pernyataan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Coba Validitas Item Angket
Model Pembelajaran ARIAS

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,691	0,444	Valid
2	0,491	0,444	Valid
3	0,676	0,444	Valid
4	0,468	0,444	Valid
5	0,803	0,444	Valid
6	0,546	0,444	Valid
7	0,487	0,444	Valid
8	0,783	0,444	Valid
9	0,547	0,444	Valid
10	0,679	0,444	Valid
11	0,803	0,444	Valid
12	0,803	0,444	Valid
13	0,621	0,444	Valid
14	0,726	0,444	Valid
15	0,627	0,444	Valid

Setelah menguji validitas item angket, kemudian dilakukan pengujian reliabilitas item secara keseluruhan. Dengan bantuan program *Software SPSS Statistics v.20 for windows*, dimana harga koefisien reliabilitas angket penggunaan

model pembelajaran ARIAS sebesar 0,882 dari jumlah item sebanyak 15 dengan kategori reliabel. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas Angket Model ARIAS
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,882	15

sumber : :Pengolahan dan dengan program SPSS 16.0

Dari tabel diatas diketahui bahwa instrument angket dikatakan reliabel, karena mempunyai nilai diatas 0,70 sehingga penelitian dapat dilanjutkan kelangkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Tes

Berdasarkan tabulasi skor jawaban pada test yang dilakukan terhadap variabel Y hasil belajar siswa, maka instrument yang terdiri dari 10 butir pertanyaan yang dijawab oleh responden dilakukan pengujian validitas dari tiap butir pertanyaan yang digunakan. Pengujian validitas test dilakukan dengan menggunakan bantuan software Microsoft Office Excel 2007 untuk mencari butir-bitir test yang valid.

Berdasarkan perhitungan validitas tes diperoleh harga $r_{hitung} = 0,698$, harga r_{tabel} untuk $N = 22$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,444.

Dengan demikian, diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,698 > 0,444$. Sehingga test no.1 adalah valid. Dari hasil pengolahan data maka diketahui tingkat kevaliditas masing-masing butir pertanyaan adalah:

Tabel 4.3**Hasil Uji Validitas Tes**

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,698	0,444	Valid
2	0,534	0,444	Valid
3	0,470	0,444	Valid
4	0,565	0,444	Valid
5	0,617	0,444	Valid
6	0,565	0,444	Valid
7	0,617	0,444	Valid
8	0,617	0,444	Valid
9	0,617	0,444	Valid
10	0,565	0,444	Valid

Setelah menguji validitas tes, kemudian dilakukan pengujian reliabilitas tes secara keseluruhan. Dengan bantuan program *Software SPSS Statistics v.20 for windows*, dimana harga koefisien reliabilitas tes penggunaan model pembelajaran ARIAS sebesar 0,786 dari 10 soal dengan dengan kategori reliabel. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.4**Hasil Uji Reliabilitas Tes**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,786	10

Dari diatas diketahui bahwa instrument angket dikatakan reliable, karena mempunyai nilai diatas 0,70 sehingga penelitian dapat dilanjutkan kelangkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis.

3. Analisis Data

a. Angket

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil angket yang dilakukan dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) *Setting Kooperatif Tipe Jiqsaw* di

kelas XI AK SMK YPK Medan sebanyak 15 item pertanyaan, maka diperoleh hasil angket dari responden peritem pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Jawaban Responden Tentang Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan model pembelajaran ARIAS setting kooperatif tipe jigsaw

Angket No. 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	18	54,5	54,5	54,5
Setuju	15	45,5	45,5	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa 18 orang (54,5%) menjawab sangat setuju, 15 orang (45,5%) menjawab setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.6

Jawaban Responden Tentang Pada saat proses pembelajaran guru membuat suasana kelas agar siswa penuh perhatian atas materi yang diajarkan

Angket No. 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	16	48,5	48,5	48,5
Setuju	15	45,5	45,5	93,9
Tidak Setuju	1	3,0	3,0	97,0
Sangat Tidak Setuju	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa 16 orang (48,5%) menjawab sangat setuju, 15 orang (45,5%) menjawab setuju, 1 orang (3,0%) menjawab tidak setuju, 1 orang (3,0%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.7
Jawaban Responden Tentang Guru Menjelaskan
Komponen-Komponen model pembelajaran
ARIAS Setting Kooperatif
Tipe Jigsaw
Angket No. 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	11	33,3	33,3	33,3
Setuju	19	57,6	57,6	90,9
Sangat Tidak Setuju	2	6,1	6,1	97,0
Tidak Menjawab	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa 11 orang (33,3%) menjawab sangat setuju, 19 orang (57,6%) menjawab setuju, 2 orang (6,1%) menjawab sangat tidak setuju, 1 orang (3,0%). Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.8
Jawaban Responden Tentang Guru Menyuruh Siswa
Membaca Buku Tentang Jurnal Khusus
Angket No. 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	9	27,3	27,3	27,3
Setuju	23	69,7	69,7	97,0
Tidak Setuju	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa 9 orang (27,3%) menjawab sangat setuju, 23 orang (69,7%) menjawab setuju, 1 orang (3,0%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.9
Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Informasi
Kepada Siswa Yang Berhubungan
Dengan Jurnal Khusus
Angket No. 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	16	48,5	48,5	48,5
Setuju	17	51,5	51,5	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa 16 orang (48,5%) menjawab sangat setuju, 15 orang (45,5%) menjawab setuju, 1 orang (3,0%) menjawab tidak setuju, 1 orang (3,0%) menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik

Tabel 4.10
Jawaban Responden Tentang Guru Telah
Menyiapkan Pertanyaan
Angket No. 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	17	51,5	51,5	51,5
Setuju	14	42,4	42,4	93,9
Tidak Setuju	2	6,1	6,1	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa 17 orang (51,5%) menjawab sangat setuju, 14 orang (42,4%) menjawab setuju, 2 orang (6,1%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.11
Jawaban Responden Tentang Guru Menjelaskan
Materi Ajar Secara Singkat
Angket No. 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	10	30,3	30,3	30,3
Setuju	21	63,6	63,6	93,9
Sangat Tidak Setuju	1	3,0	3,0	97,0
Tidak Menjawab	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa 10 orang (30,3%) menjawab sangat setuju, 21 orang (63,6%) menjawab setuju, 1 orang (3,0%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.12
Jawaban Responden Tentang Guru Menyampaikan
Kompetensi Yang Ingin Dicapai Oleh Siswa
Angket No. 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	21	63,6	63,6	63,6
Setuju	12	36,4	36,4	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa 21 orang (63,6%) menjawab sangat setuju, 12 orang (36,4%) menjawab setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.13
Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Pertanyaan
Kepada Siswa Secara Individu Maupun Kelompok.

Angket No. 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	19	57,6	57,6	57,6
Setuju	12	36,4	36,4	93,9
Tidak Setuju	1	3,0	3,0	97,0
Sangat Tidak Setuju	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa 19 orang (57,6%) menjawab sangat setuju, 12 orang (36,4%) menjawab setuju, 1 orang (3,0%) menjawab tidak setuju, 1 orang (3,0%) menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.14
Jawaban Responden Tentang Guru Mendengarkan Jawaban
Siswa Saat Menjawab Pertanyaan
Angket No. 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	18	54,5	54,5	54,5
Setuju	15	45,5	45,5	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa 18 orang (54,5%) menjawab sangat setuju, 15 orang (45,5%) menjawab setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.15
Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan
Tanggapan Hasil Jawaban Siswa
Angket No. 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sagat Setuju	19	57,6	57,6	57,6
Setuju	14	42,4	42,4	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa 19 orang (57,6%) menjawab sangat setuju, 14 orang (42,4%) menjawab setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.16
Jawaban Responden Tentang Guru Melempar Jawaban Siswa
Kepada Temannya Yang Lain Untuk Ditanggapi.
Angket No. 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	20	60,6	60,6	60,6
Setuju	13	39,4	39,4	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa 20 orang (60,6%) menjawab sangat setuju, 13 orang (39,4%) menjawab setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.17
Jawaban Responden Tentang Pemberian Tes Individu
Sebagai Evaluasi Hasil Belajar
Angket No. 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	11	33,3	33,3	33,3
Setuju	19	57,6	57,6	90,9
Sangat Tidak Setuju	2	6,1	6,1	97,0
Tidak Menjawab	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa 11 orang (33,3%) menjawab sangat setuju, 19 orang (57,6%) menjawab setuju, 2 orang (6,1%) menjawab sangat tidak setuju. 1 orang (3,0%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.18
Jawaban Responden Tentang Guru Menyimpulkan Materi Pelajaran
Angket No. 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	18	54,5	54,5	54,5
Setuju	15	45,5	45,5	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa 18 orang (54,5%) menjawab sangat setuju, 15 orang (45,5%) menjawab setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.19
Jawaban Responden Tentang Guru Menutup Proses Pembelajaran
Angket No. 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	19	57,6	57,6	57,6
Setuju	14	42,4	42,4	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa 19 orang (57,6%) menjawab sangat setuju, 14 orang (42,4%) menjawab setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

b. Tes

Tabel 4.20
Nilai Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 100	1	3,0	3,0	100,0
90	4	12,1	12,1	97,0
85	1	3,0	3,0	84,8
80	12	36,4	36,4	81,8
75	12	36,4	36,4	45,5
70	3	9,1	9,1	9,1
Total	33	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 33 responden, 3 orang (9,1%) mendapatkan nilai 70, 12 orang (36,4%) mendapatkan nilai 75, 12 orang (36,4%) mendapatkan nilai 80, 1 orang (3,0%) mendapatkan nilai 85, 4 orang (12,1%) mendapatkan nilai 90, dan 1 orang (3,0%) mendapatkan nilai 100.

Selanjutnya untuk mengetahui ukuran rata-rata hitung (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum hasil test digunakan uji analisis deskriptif dengan bantuan software SPSS 22,0 yaitu sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Hasil Belajar Valid N (listwise)	33	30	70	100	79,24	1,154	6,629

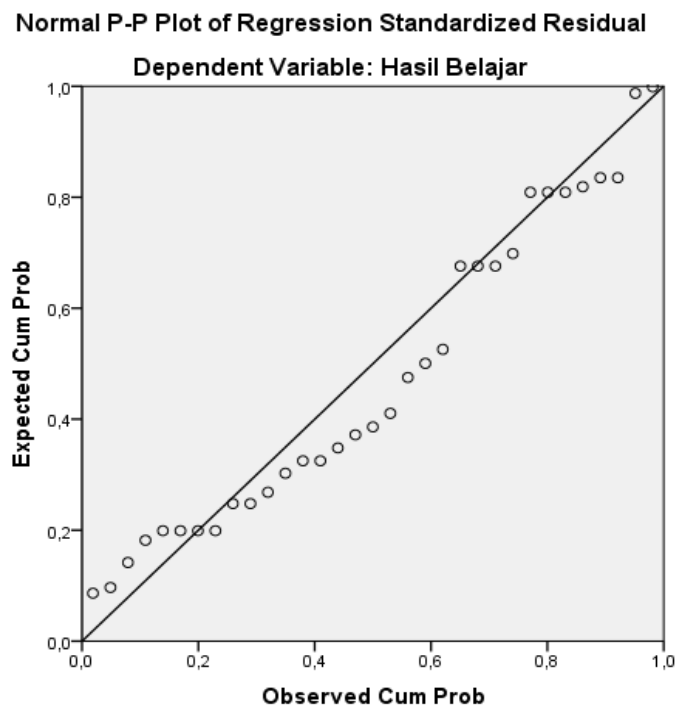
Sumber : program Spss v.20

Dari 33 siswa dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70. Dengan demikian peneliti menggunakan bantuan program SPSS diperoleh Descriptive Statistics adalah rata-rata 79,34 dan Standar deviasi 6,629.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah penggunaan model pembelajaran ARIAS dan hasil belajar siswa memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan P-Plot yang diolah dengan bantuan Software SPSS Statistics v.20 for windows. Adapun hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 4.2

Grafik P-P Plot diatas menunjukkan data telah berdistribusi secara normal karena titik-titik yang dihasilkan mengikuti dan mendekati garis diagonal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel (X dan Y) mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS v.20 dengan hasil pada tabel berikut :

Tabel 4.22

Test for Linearity

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Model Pembelajaran	1228,977	17	72,293	6,124	,000
Between Groups	868,699	1	868,699	73,584	,000
Deviation from Linearity	360,278	16	22,517	1,907	,109
Within Groups	177,083	15	11,806		
Total	1406,061	32			

Sumber : pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000. Karena kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (model pembelajaran ARIAS setting kooperatif tipe jigsaw) dan variabel Y (hasil belajar) terdapat hubungan linier.

Jika dilihat dari nilai signifikansi pada *devition for linerity* , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel X (model pembelajaran ARIAS setting kooperatif tipe jigsaw) dan variabel Y (hasil belajar). Hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0,109 lebih besar dari 0,05.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas data dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji heterokedasitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman's rho*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.23
Heterokedasitas

		Model Pembelajaran	Hasil Belajar	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,845**	-,176
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,326
	N	33	33	33
Hasil Belajar	Correlation Coefficient	,845**	1,000	,298
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,092
	N	33	33	33
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,176	,298	1,000
	Sig. (2-tailed)	,326	,092	.
	N	33	33	33

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel X (model pembelajaran ARIAS setting kooperatif tipe jiqsaw) sebesar 0,326 dan variabel Y (hasil belajar) sebesar 0,092. Karena varibel X (model pembelajaran ARIAS setting kooperatif tipe jiqsaw) dan Y (hasil belajar) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heterokedastisitas.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS v.20 dengan hasil pada tabel berikut :

Tabel 4.24
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,476	6,927		4,400	,000
Model Pembelajaran	,947	,134	,786	7,079	,000

Sumber : pengolahan data SPSS

Dari tabel diatas diperoleh bahwa persamaan regresi linier adalah sebagai berikut: $Y = a + bX$, maka $Y = 30,476 + 0,947X$. Demikian, maka dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan variabel X (model pembelajaran ARIAS setting kooperatif tipe jiqsaw) 1%, maka akan terjadi peningkatan variabel Y (hasil belajar) sebesar 94%. Dan dari tabel diatas diperoleh bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel X sebesar (7,079). Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,696), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

e. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel (X) terhadap variabel (Y). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS v.20 dengan hasil pada tabel berikut :

Tabel 4.25
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (r^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786 ^a	,618	,605	4,163

Sumber : pengolahan data SPSS

Dari tabel diatas, diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,618. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS setting

kooperatif tipe jigsaw mempengaruhi hasil belajar akuntansi $0,618 \times 100\% = 61,8\%$.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis baik moral maupun materil yang mengakibatkan ada masalah dalam pembuatan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Akibat dari keterbatasan penulis dalam melaksanakan model pembelajaran ini baik guru maupun siswa, penelitian ini masih banyak kekurangannya. Untuk penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya berlaku untuk populasi penelitian yaitu siswa kelas XI SMK YPK Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Dari perhitungan menggunakan uji t diperoleh pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar akuntansi siswa dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,079 > 1,696$) sehingga hipotesis diterima adalah H_a yang menyatakan “Ada Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) Setting Kooperatif Tipe jigsaw Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK YPK Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Dari tabel diatas diperoleh bahwa persamaan regresi linier adalah sebagai berikut: $Y = a + bX$, maka $Y = 30,476 + 0,947X$. Demikian, maka dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan variabel X (model pembelajaran ARIAS setting kooperatif Tipe jigsaw) sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan variabel Y (hasil belajar) sebesar 94%.
3. Diperoleh hasil koefisien determinan sebesar 0,618. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS setting kooperatif tipe jigsaw mempengaruhi hasil belajar akuntansi $0,618 \times 100\% = 61,8\%$

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru supaya dapat menerapkan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) *Setting Kooperatif Tipe jigsaw* sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) *Setting Kooperatif Tipe jigsaw* diharapkan lebih mempersiapkan materi pelajaran dan waktu yang baik, serta media yang cukup lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani, Pulungan, Intan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Larispa.
- Nanu Hasanuh. 2011. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Husna. 2012. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Disertai Tugas Awal Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XII IPA SMAN 8 Padang. *Skripsi di publikasi : STKIP PGRI Sumatera Barat*
- Muhammat Rahman,dkk. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Aris Shoimin. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- (<http://adinnagrak.blogspot.com/2013/12/evaluasi-proses-belajar9054.html>)/25/11/2017.
- (<http://nurlaela46sari.blogspot.com/23/32012/kelemahan-kelebihan-model.html>)/25/11/2017.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>. /25/11/2017.